

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN CITRA DIRI PADA REMAJA AKHIR

Tika Nurul Ramadhani

Flora Grace Putrianti

Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Yogyakarta

Abstract

This Research target is to know the relations between self confidence with self image by adolescence. Subject research is active student of Psychology Faculty Sarjanawiyata Tamansiswa University of Yogyakarta beetwen 18-22 years old amounting to 90 people. Research method use the technique of Purposive Sampling.

Data intake use the Scale self confidance and self image from Suryani(2009). Scale self confidance consisted of by 60 item and Self image consisted of by 56 item.

Result of this research show the existence of correlation coefficient of equal to 0,236 with the level significant 0,025 ($p < 0,05$). Its meaning is hypothesis expressing there is positive relation self confidance by self image. Effectiveness regress in research of equal to 5,6% its meaning self confidance of equal to 5,6% determined by Self image and 94,4% influenced by other factors.

Keyword : Self confidence, Self image, Adolescence

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kepercayaan Diri dengan Citra diri pada Remaja Akhir. Subjek penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang berusia berkisar 18 sampai 22 tahun yang berjumlah 90 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi product-moment pearson. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

Pengambilan data menggunakan skala kepercayaan diri dan citra diri. Kepercayaan diri terdiri dari 60 item dan skalacitra diri terdiri dari 56 item dari Suryani (2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya koefisien korelasi sebesar 0,236 dan tingkat signifikansi 0,025 ($p < 0,05$). Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif kepercayaan diri dengan citra diri dapat diterima. Efektivitas regresi dalam penelitian sebesar 5,6%, artinya kepercayaan diri sebesar 5,6% ditentukan oleh citra diri dan 94,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Citra diri, Remaja akhir

Pendahuluan

Pergaulan sosial yang terjadi pada saat ini mempengaruhi remaja untuk berkembang. Salah satunya adalah meningkatkan interaksi dengan teman sebayanya agar mendapat pengakuan dan diterima di masyarakat. Fenomena ini terjadi karena para remaja ingin mendapatkan banyak teman dan dipandang positif bagi orang lain. Hal ini tidak lepas dari peranan citra diri yang ada pada remaja tersebut.

Garrison (Hartanti, 1998) mengemukakan citra diri sebagai istilah yang menunjuk pada tubuh sebagai suatu pengalaman psikologis yang berfokus pada perasaan individu dan sikap-sikap tubuhnya.

Menurut Buss (Hartantri, 1998) citra diri merupakan gambaran mengenai tubuh dibentuk dalam pikiran, hal itu dimaksudkan untuk menyatakan suatu cara penampilan tubuh bagi diri sendiri yang meliputi perasaan tentang tubuh seperti kuat atau lemah, besar atau kecil, cantik atau jelek, dan tinggi atau pendek. Maka dari itu setiap individu diharuskan untuk mampu membangun citra diri yang positif, dan citra diri yang positif tidak hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik namun juga menyangkut perihal perasaan, sikap, perilaku, dan aktivitas pada diri individu.

Remaja akhir adalah tahap masa konsolidasi menuju periode dewasa

dan ditandai dengan pencapaian beberapa hal. Diantaranya adalah minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, ego yang mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, Blos (Sarwono, 2006).

Menurut fenomena yang terjadi, remaja mengalami perubahan yang cepat secara emosional, intelektual, dan yang paling nyata secara fisik. Perubahan fisik remaja terlihat sekali, bahkan jadi lebih tinggi dan berat dibandingkan sebelumnya. Remaja berangsur-angsur tumbuh menjadi orang dewasa dan berubah secara emosional, yang sebagian emosi berkaitan dengan perubahan fisik yang sedang terjadi. Perkembangan fisik merupakan suatu hal yang dianggap penting bagi remaja. Penampilan diri yang tidak sesuai dengan yang diinginkan biasanya menjadi hambatan dalam memperluas ruang gerak pergaulan, sehingga hal tersebut menjadi sumber kesulitan.

Jadi menurut fenomena yang terjadi di atas remaja yang tangguh yang memiliki kepercayaan diri tentu akan memiliki kemajuan cara berpikir yaitu dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai kondisi penurunan yang terjadi sebelumnya baik dalam hal fisik, maupun penampilannya.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Hakim, 2002).

Namun dalam fenomena yang ada, tidak semua remaja memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini dikarenakan berbagai masalah yang dihadapinya tidak mampu diatasi. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan tidak optimalnya kemampuan potensi dalam menyelesaikan masalah ataupun kondisi formal yang dimilikinya, seperti: kondisi ekonomi, kurangnya kemampuan dalam persaingan, dan intelegensi. Maka dalam hal ini kepercayaan diri sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja khususnya remaja akhir dalam hal menunjukkan citra diri pada lingkungan sosialnya atau dalam pergaulan terutama terhadap teman sebayanya.

Hasil wawancara dengan remaja akhir dapat diketahui bahwa salah satu subjek yang berinisial FS mempunyai masalah dengan percaya diri yang dihadapinya.

“Aku ngerasa canggung aja ketika mesti berinteraksi sama teman-teman sekelas, bahkan aku jarang ngobrol dengan mereka karena aku bingung dan kurang percaya diri buat membuka suatu obrolan dengan orang lain. Jujur

aku enggak begitu suka banyak ngobrol, aku lebih milih untuk langsung pulang ke kos abis selesai kuliah daripada kumpul bareng temen. Terserah orang mau nilai aku kayak gimana”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa kepercayaan diri memengaruhi citra diri pada remaja akhir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu “Apakah ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir?”

Pengertian citra diri (*self image*) menurut Chaplin (1999) yaitu seperti yang digambarkan atau dibayangkan akan menjadi di kemudian hari. Gambaran diri ini dapat berbeda dengan diri sendiri yang sebenarnya. Pengertian tentang citra diri tersebut hampir sama dengan makna gambaran kesan diri (*idealized imaged*), yaitu kesan yang diidealkan. Pengertian yang lebih rinci adalah “satu gagasan atau konsepsi ideasional mengenai diri sendiri, yang menyajikan kesatuan, daya juang, dan daya usaha pada manusia serta benda beda. Gambaran yang diidealkan itu merupakan satu perkiraan yang palsu dan berlebihan atau dibesar-besarkan mengenai potensialitas dan kemampuan diri yang sebenarnya, dan lebih banyak dijabarkan dari fantasi serta harapan dari pada realitas sebenarnya. Sedangkan Garrison (Hartanti, 1998) mengemukakan citra diri sebagai

istilah yang menunjuk pada tubuh sebagai suatu pengalaman psikologis yang berfokus pada perasaan individu dan sikap-sikap tubuhnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa citra diri adalah gambaran yang diidealkan di dalam konsepsi diri individu dan istilah yang menunjuk pada tubuh sebagai suatu pengalaman psikologis yang berfokus pada perasaan individu dan sikap-sikap tubuhnya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang memunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2002). Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri

adalah suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Jesild, 1963; Hurlock, 1978; Monks dkk, 1991), karena masa transisi atau peralihan menyebabkan remaja sering mengalami masalah, oleh karena itu disebut dengan *problem age* (Hurlock, 1978).

(Hurlock, 1978) mengemukakan bahwa rentang usia remaja antara 13 tahun sampai 21 tahun, sedangkan (Monks, 1991) berpendapat bahwa masa remaja diawali dengan masa pubertas pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun sebagai batas awal masa dewasa. Selanjutnya (Mappiare, 1982) membagi rentang usia remaja menurut teoritis dan empiris dari segi psikologis, yaitu rentangan usia pada remaja awal berada diantara usia 12 atau 13 tahun hingga 17 atau 18 tahun dan masa remaja akhir berada antara rentang usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini ditandai dengan perubahan pada aspek-aspek fisik, psikis dan

sosial, yang berlangsung dari usia 12 tahun sampai 21 tahun.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. Semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula citra diri yang dilakukan oleh remaja. Sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah citra diri yang dilakukan remaja akhir.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang memasuki usia remaja akhir. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 orang, dan teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ciri-ciri atau kriteria subjek penelitian sebagai berikut, yaitu remaja putra dan putri yang menginjak usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala dan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar

pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala kepercayaan diri dan citra diri yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Skala kepercayaan diri dan citra diri disusun berdasarkan item *favourable* dan *unfavourable*.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Hasil yang diperoleh dari setiap penelitian diharapkan benar-benar objektif maksudnya adalah penelitian tersebut dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti, sehingga alat ukur yang digunakan perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Azwar (2000) validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkapkan data dengan tepat dan dapat memberi gambaran yang cermat mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lainnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*).

Reliabilitas di sini dimaksudkan bahwa alat ukur atau keandalan dalam pengukuran

menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif sama dalam setiap pengukurannya (Azwar, 2000). Estimasi untuk reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara statistik yaitu teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS.

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh hasil sebaran skor variabel hubungan citra diri dengan nilai $K-SZ = 0,864$ dan $p=0,444$ ($p>0,05$) berarti memiliki sebaran normal. Sebaran skor variabel kepercayaan diri dengan nilai $KS-Z = 0,788$ dan $p=0,563$ ($p>0,05$) berarti memiliki sebaran normal. Hasil ini menunjukkan bahwa skor kedua

variabel tersebut mempunyai sebaran normal, karena p lebih besar dari 0,05 atau $p>0,05$ artinya tidak ada perbedaan antara sebaran skor sampel dan skor populasi atau dapat dikatakan pula bahwa subjek penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada.

Hasil pengujian hubungan kepercayaan diri dengan citra diri menunjukkan nilai F linieritas (F) sebesar 4,837 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0,033 ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang linier atau membentuk garis lurus antara kedua variabel tersebut karena p lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir adalah linier.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0,236 dengan $p=0,025$ ($p<0,05$). Hasil yang didapat melalui proses komputasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Kepercayaan diri dengan Citra diri dengan tingkat kesalahan 5% ($p<0,05$), sehingga hipotesis diterima.

Tabel 1
Data Deskripsi Penelitian Citra Diri
dan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir

Var	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
VT	107	188	143, 53	14, 639	45	180	112, 5	22, 5
VB	104	176	142,53	12, 943	47	188	117, 5	23, 5

Keterangan

X : Variabel Kepercayaan Diri

Y : Variabel Citra Diri

Max : Maksimal

Min : Minimal

Mean : Rerata

SD : Standard Deviasi

VT : Citra Diri

VB : Kepercayaan Diri

Deskripsi data penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu dengan menetapkan kriteria kategori yang didasari oleh asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal sehingga dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal (Azwar, 2002).

Kategorisasi tersebut didasarkan pada nilai mean empirik dan deviasi standar empirik. Deskripsi data penelitian dengan menggunakan nilai mean empirik dan deviasi standar empirik dapat dimanfaatkan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu dengan menetapkan kriteria kategorisasi yang didasari oleh kenyataan sesungguhnya bahwa skor

populasi subjek terdistribusi secara normal sehingga dapat diketahui sebaran skor yang terdistribusi menurut model normal secara realistis atau keadaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan kategorisasi dapat dijelaskan dan disimpulkan bahwa data mean empirik variabel citra diri pada remaja akhir yaitu 143,53 dan hasil kategorisasi variabel citra diri pada remaja akhir berada pada kategorisasi sedang 57,7% (52 subjek dari 90 subjek keseluruhan), dengan mean hipotetik citra diri pada remaja akhir yaitu 112,5.

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat citra diri cenderung sedang. Data mean empirik tingkat citra diri menunjukkan lebih tinggi dari asumsi mean hipotetik penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat citra diri pada subjek penelitian lebih tinggi dari asumsi teoritis penelitian.

Tabel 2
Kategorisasi Variabel Penelitian pada Subjek Penelitian

Kategorisasi	Citra Diri			Kepercayaan Diri		
	Skor	F	%	Skor	f	%
Sangat tinggi	≥ 170	2	2,2	≥ 166	4	4,4
Tinggi	152 – 170	18	20	150 - 166	21	23,3
Sedang	135 -152	52	57,7	135– 150	43	47,8
Rendah	117 – 135	12	13,3	119 - 135	20	22,2
Sangat rendah	≤ 117	6	6,8	≤ 119	2	2,2
Total	-	90	100%	-	90	100%

Kategorisasi kepercayaan diri menunjukkan bahwa data mean empirik yaitu 142,53 dan hasil kategorisasi variabel kepercayaan diri berada pada kategorisasi sedang 47,8% (43 subjek dari 90 subjek keseluruhan), dengan mean hipotetik variabel kepercayaan diri yaitu 117,5.

Berdasarkan kategorisasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepercayaan diri subjek cenderung sedang. Data mean empirik variabel kepercayaan diri lebih tinggi dari asumsi mean hipotetik penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta dengan tingkat kesalahan kurang dari 5% ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,236

dan peluang kesalahan p sebesar 0,025 ($p < 0,05$). Nilai (r) yang positif menunjukkan bahwa kenaikan skor variabel kepercayaan diri akan diikuti oleh kenaikan skor variabel citra diri, demikian sebaliknya apabila terjadi penurunan skor variabel kepercayaan diri akan diikuti oleh penurunan skor variabel citra diri, sehingga antara kedua variabel membentuk garis linier yang sempurna dengan kemiringan (*slope*) positif. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula citra diri pada remaja akhir, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin rendah pula citra diri pada remaja akhir. Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir, menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh dalam citra diri pada remaja akhir.

Hasil penelitian ini mendukung faktor teoritik yang diungkapkan oleh (Suryani, 2009) bahwa faktor yang memengaruhi citra diri adalah kepercayaan diri yaitu perasaan positif pada diri

seseorang, merasa yakin bahwa pribadi tersebut berharga dan unik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan citra diri. Hasil analisis data dari penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri berada pada kategori sedang, yaitu 47,8%. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya, dan mampu mengoreksi kesalahan, sebaliknya jika kepercayaan diri rendah, orang akan mengalami hambatan kepribadian, akibatnya individu menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut menyampaikan gagasan, ragu-ragu dalam memilih dan suka membanding-bandingkan diri (Kumara, 1988). Hal tersebut berkaitan dengan citra diri. Citra diri berasal dari evaluasi subjektif individu dalam menilai dirinya secara utuh dan menyeluruh baik secara fisik, psikologis, sosial dan moral. Setinggi apapun penilaian orang lain akan menjadi kurang berarti apabila citra dirinya berbeda dengan penilaian tersebut Clore (Hartanti, 1998). Berdasarkan dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa remaja akhir berkeinginan untuk memiliki kepercayaan diri yang positif untuk membentuk citra diri yang ideal dan keduanya saling berkaitan antara kepercayaan diri dengan citra diri.

Citra diri berada pada kategori sedang, yaitu 57,7%. Citra diri yang positif yaitu mencerminkan

bahwa individu lebih puas terhadap dirinya dan akan berperan dalam keberhasilan pada perbuatan atau aktivitas yang dilakukan Singer (Hartanti, 1998).

Kepercayaan diri memunyai sumbangan efektif sebesar 5,6%, terhadap citra diri. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel citra diri dapat diprediksi oleh variabel kepercayaan diri. Sisanya 94,4% ditentukan oleh faktor lain yaitu kebutuhan, konflik, kritik, motivasi, peran, perasaan, prasangka, rasa takut, tingkah laku, umpan balik, dan kepekaan tubuh serta bahasa tubuh (Suryani, 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran, analisis data dan pembahasan variabel penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir khususnya pada mahasiswa Fakultas Psikologi UST. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,236 dan tingkat signifikansi 0,025 ($p < 0,05$), artinya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan citra diri, sehingga hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat citra diri pada remaja akhir, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka

semakin rendah pula tingkat citra diri pada remaja akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain.

Para remaja diharapkan dapat meningkatkan citra diri secara positif dengan cara berusaha tetap percaya diri dengan hal yang terjadi dan tidak mudah putus asa. Selanjutnya, para remaja berusaha mengetahui tentang cara penampilan dirinya dan menerima keadaan fisiknya.

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik citra diri disarankan untuk melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian *try out* terpakai, karena hal tersebut akan memengaruhi banyaknya item yang sah dan yang gugur.

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel selain kepercayaan diri. Variabel tersebut antara lain: kebutuhan, kepekaan tubuh dan bahasa tubuh, konflik, kritik, motivasi, peran, perasaan, perasangka, rasa takut, tingkah laku dan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. 1974. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa Mental*. Jakarta: Bulan-Bintang.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buss, A. 1973. *Psychology Man In Perspective*. New York: John Willy dan Sons. Inc.
- Chaplin, 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Garrison, C.K. 1975. *Psychology Of Adolescence(7th end)*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Gunarsa Y.D.S dan Gunarsa S.D. 1968. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hakim, T, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwasuara.
- Handayani. 2001. Kepercayaan Diri dan Kecenderungan Neurotis pada Remaja. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hardy, M. H, S. 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Hartanti. 1998. Citra Diri dan Kecenderungan Perilaku Diet pada Remaja Putri. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hasan, dkk. 1981. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Publisher Co, ltd.
- Hurlock, E.B. 1978. *Adolescence Development*. New Delhi: Mc Graw Hill Co.ltd.
- _____. 1973. *Personality of Development*. New Delhi : Mc graw Hill Co.ltd.

- Jersild, A.T. 1963. *The Psychology Of Adolescence*. Second edition New York: The Mac Millan Company.
- Kumalasari. 2001. Hubungan Citra diri dan Kepercayaan diri dengan Intensi Bedah Plastik estetik pada Wanita. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kumara, A. 1988. Study Tentang Validitas dan Reliabilitas. The test of Self Confidence *Laporan. Penelitian* (tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Lauster, P. 1997. *Tes Kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto)*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1978. *The Personality Test*. London: Pan Books.
- Maslow, A.H. 1971. Dalam Frank G. Gable (ed). *The Third Forced: The Psychology of Abraham Maslow*. New York: Frank G.Gable Washington.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks F-J Knoers A M P, & Haditono S.K. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryani. 2009. Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah. Jakarta: Grafindo Persada.
- Widyaningsih. 1997. Citra Diri, Kepercayaan Diri, lama Mendalami aktivitas Tari dan Kinerja Menari. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.